

# PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN OBJEKTIVITAS AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

**Trismayarni Elen**  
**Sekar Mayangsari**  
Universitas Trisakti

## **ABSTRACT**

*This research was to obtain empirical evidence on the influence of Accountability, Competence, Professionalism, Integrity, and Objectivity of Public Accountant to the quality of audit with independence as Moderating Variable. The research was conducted by distributing questionnaires at several affiliated and non-affiliated registered public accountants located in Jakarta. Analysis model used to test the hypotheses was multiple linear regression, these analysis was based on valid questionnaires from 117 respondents. These research outcomes concluded that the accountability and integrity of partially significant effect on the quality of audit, while the competence, professionalism, and objectivity had no effect on audit quality partially. In addition, this research proved that accountability moderated by the independence significantly affected the quality of the audit, while the competence, professionalism, integrity and objectivity moderated by independence had no significant effect on the quality of the audit.*

*Keywords : accountability, competence, professionalism, integrity, objectivity, independence and audit quality*

## **PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik adalah sebuah profesi yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat, termasuk manajemen. Masyarakat tersebut mengharapkan akuntan publik harus selalu menjaga akuntabilitas, kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit.

Perkembangan dunia khususnya yang berhubungan erat dengan perkembangan profesi akuntan tidak terlepas dari skandal-skandal akuntansi yang terjadi di dalam juga di luar negeri yang sangat memberikan dampak besar terhadap perkembangan profesi

akuntan publik. Di dalam Purba (2011), contoh skandal akuntansi yang terjadi di luar negeri tersebut seperti kasus Enron, Martha Stewart, Xerox Corporation, Merrill Lynch, Healthsouth, Freddie Mac and Fannie Mae, Tyco International, WorldCom, Volkswagn dan Jerome Kerviel yang terjadi di Amerika Serikat, Perusahaan Real Estate di Singapore.

Apabila kita melihat beberapa kasus yang terjadi di Indonesia juga terdapat beberapa skandal penyimpangan akuntansi di antara PT Kerata Api Indonesia, PT Telkom, PT Kimia Farma, Datascript, PT Raden Motor, PT. Samcon, Indo Farma, PT Pupuk Sriwidjaya (Persero), dan lainnya

(Purba, 2011). Dari beberapa kasus tersebut baik yang terjadi di dalam maupun luar negeri memberikan dampak bahwa kalangan masyarakat pengguna jasa profesi akuntan publik menuntut peningkatan kualitas audit, meningkatkan mutu dan keandalan informasi yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya akuntabilitas, kompetensi, independensi, profesional, integritas, dan objektivitas yang dimiliki seorang auditor mampu untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu : Lubis (2009), Inapty, *et al* (2009); Singgih dan Bawono (2009); Zawitri (2009); Winarma dan Mabruri (2010); Ardini (2010); Purba (2012); serta Faisal, *et al* (2012).

Ardini (2010) melakukan pengujian apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya. Dalam penelitian tersebut motivasi merupakan variable moderating. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi,

akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor.

Faisal, *et al* (2012) yang melakukan pengujian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi di KAP di Indonesia. Atribut-atribut yang dipakai dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kecerdasan emosional. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pada dasarnya penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit pada *private sector* dan *public sector*, serta juga memperlihatkan hasil yang berbeda dari tingkat signifikansi dari masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti, yaitu : 1) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 2) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 3) Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 4) Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 5) Apakah Objektivitas

berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?  
6) Apakah Interaksi Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 7) Apakah Interaksi Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 8) Apakah Interaksi Profesionalisme dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 9) Apakah Interaksi Integritas dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 10) Apakah Interaksi Objektivitas dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Robin (2008) mengemukakan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Sedangkan kekuatan dari luar (*Eksternal Forces*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentu. Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh Faktor Disposisional (Faktor dalam /Internal) misalnya sifat, karakter, dan sikap atau disebabkan oleh Faktor Eksternal misalnya

situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu.

Dasar penggunaan penelitian ini adalah Teori Atribusi (*Attribution Theory*) yang mana terfokus pada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam Purba (2012), faktor-faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan kasus-kasus manipulasi yang melibatkan KAP di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang mengakibatkan turunnya akuntabilitas, kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas antara lain:

#### **a. Faktor Eksternal**

- 1) Kurangnya kesadaran anggota pada Kantor Akuntan Publik akan kepatuhan terhadap hukum.
- 2) Praktek-praktek yang tidak benar dari sebagian auditee menyulitkan independensi dari seorang akuntan publik.
- 3) Honorarium yang relatif rendah untuk pekerjaan audit yang ditawarkan audite tingkat menengah dan kecil.
- 4) Masih sedikitnya badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik, khususnya di bidang audit.

#### **b. Faktor Internal**

- 1) Kurangnya kesadaran untuk mengutamakan kode etik dalam menjalankan profesi oleh sebagian anggota yang bekerja di Kantor

Akuntan Publik.

- 2) Mutu pekerjaan audit yang ada kalanya tidak dapat dipertanggung jawabkan karena tenaga yang berkualitas kurang baik.
- 3) Tidak adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemimpin Kantor Akuntan Publik akan mutu pekerjaan audit mereka.
- 4) Orientasi yang lebih mementingkan keuntungan financial dari pada menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

### **Akuntabilitas**

“Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya”. Bahwa untuk mengukur akuntabilitas indikator yang digunakan sebagai berikut: Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan

diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. (Mardisar dan Sari 2007:6-7)

### **Kompetensi**

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150) menyebutkan pada standar umum pertama menyatakan bahwa Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### **Professionalisme**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011, SA 150) mengenai perilaku profesional, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang memiliki pengetahuan kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor.

## **Integritas**

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2011, Seksi 100 menyatakan bahwa integritas sebagai berikut : “Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada pihak lain”.

## **Objektivitas**

Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2011 mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya. Mempertahankan objektivitasnya dapat dilakukan dengan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

## **Independensi**

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150), mengenai standar umum kedua menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental haruslah di pertahankan oleh seorang auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan

siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan keyakinan penuh bahwa seorang auditor akan mempertahankan kebebasannya dalam memberikan opini terhadap hasil pemeriksaanya.

## **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) dalam Zawitri (2009) mendefinsikan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran kesalahan klien, memiliki keahlian dalam sistem informasi klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu percaya pada klien, dan mampu dalam mengambil sebuah keputusan untuk memberikan opini.

## **Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Ardiani (2010), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit.

Menurut Saripudin, *et al* (2012), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan

bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali akuntabilitas yang meliputi pada kecermatan, tanggungjawab dan motivasi profesi. dengan hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Akuntabilitas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### **Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Ardini (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.

Menurut Saputra (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa akuntan memiliki keinginan untuk menjaga standar idealisme profesi yang akan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya.

Auditor yang memiliki kompetensi dalam profesionalnya akan bersikap terbuka tanpa pengecualian, meskipun bila standar digunakan untuk menjaga penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kompetensi yang meliputi pada pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kompetensi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

### **Profesional terhadap Kualitas Audit**

Menurut Wardoyo & Seruni (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit, baik secara langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui pengalaman auditor.

Menurut Satria, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi didalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali profesional yang meliputi pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab

profesi, dan perkumpulan profesi, maka hipotesis yang dibentuk adalah :

H3 : Profesional akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

#### **Integritas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Winarna & Mabruri (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada kejujuran dan tidak memihak bukanlah suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali integritas yang meliputi pada jujur dan kebenaran, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H4 : Integritas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

#### **Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Winarna & Mabruri (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa obyektifitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi

tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa obyektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa obyektivitas yang berdasarkan pada sikap adil dalam melaksanakan pekerjaan audit sangatlah mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali obyektivitas yang meliputi pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

H5 : Obyektivitas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

#### **Peran Moderasi Independensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Bawono & Singgih (2009), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa secara simultan dan secara parsial independensi auditor sangatlah berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dimensi yang menjadi pengukuran dari Variabel Moderasi tersebut adalah sikap seorang Akuntan Publik tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada siapapun, dan berkewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan, tetapi juga pihak lain yang menggunakan laporan keuangan yang

mempercayai dari hasil pemeriksaan dari Akuntan Publik.

Menurut Saripudin, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, melalui tiga dimensi yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji interaksi yang kuat independensi dan akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas mempengaruhi kualitas audit. Independensi yang meliputi pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6.1 : Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.

H6.2 : Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.

H6.3 : Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.

H6.4 : Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.

H6.5 : Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dengan cara menggunakan kuesioner, dengan tujuan menguji atribut-atribut yang mana mempengaruhi kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang ada di Jakarta. Variabel kontrol populasi ini adalah lama bekerja, jenjang jabatan auditor yang dimulai dari senior auditor, supervisor, manager serta partner.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dipilih secara acak berarti respondennya adalah akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana pengambilan sampelnya secara langsung dari populasi secara random.

### **Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Semua instrument dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert

5 point dengan skor: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan sebagian besar pernyataan dimodifikasi dari Kode Etika Akuntan Publik yang terdapat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia ([www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)).

Kuesioner disusun dengan memberikan alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar.

#### **Variabel Independen :**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas merupakan sikap dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.
- b. Kompetensi merupakan sikap bagaimana seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis profesi, dan terus menjaga kemampuannya
- Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik

untuk mampu mengungkap kecurangan klien, tidak selalu mempertimbangkan fee audit yang diterima, membatasi pemberian fasilitas dari klien, pergantian auditor, dan penggunaan jasa non audit., dan memiliki orientasi yang tinggi terhadap profesinya.

- c. Profesionalisme merupakan sikap dasar dari seorang auditor yang memiliki dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi.
- d. Integritas merupakan sikap dalam berpendapat yang jujur dan kebenaran, dan tidak memihak kepada klien.
- e. Objektivitas merupakan sikap adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

#### **Variabel Dependen :**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mampu melaporkan kesalahan klien, mengetahui sistem informasi klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu mempercayai klien, dan berani mengambil sikap untuk pengambilan keputusan.

#### **Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2002). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Independensi.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk mampu mengungkapkan kecurang klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membantasi untuk memberikan jasa di luar audit.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban/ pendapat/ opini/ komentar responden atas beberapa item pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang meliputi *Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Objektivitas, dan Independensi*.

Dalam penelitian ini tingkatan responden yang digunakan dimulai dari senior auditor, supervisor, manager, senior manager dan partner yang telah berkerja pada kantor akuntan publik (KAP). Alasan memilih responden tersebut adalah karena faktor lamanya bekerja serta tingkatan yang sudah dianggap tepat dalam hal kepemilikan sikap yang akan diteliti untuk menguji seberapa besar pengaruhnya akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas objektivitas dari auditor yang mempengaruhi hasil kualitas

auditnya yang diperkuat dengan independensi.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini tahap-tahap pengujian dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji ssumsi klasik, sedangkan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda, dan mendapatkan nilai koefisien tersebut maka persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X<sub>2</sub> = Kompetensi

X<sub>3</sub> = Profesionalisme

X<sub>4</sub> = Integritas

X<sub>1</sub> = Akuntabilitas

X<sub>5</sub> = Objektivitas

a = Konstanta Y

b = Koefisien arah regresi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Populasi dalam penelitian adalah Kantor Akuntan Publik Afiliasi dan Kantor Akuntan Publik Non Afiliasi di Jakarta. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 150 kuesioner, dari kuesioner yang disebarkan hanya 117 kuesioner yang kembali atau sekitar 78% dari kuesioner yang disebarkan. Seluruh

kuesioner yang kembali dijadikan sampel sebagai berikut:  
dalam penelitian ini. Distribusi data adalah

**Tabel 1 Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	150 eksemplar	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	33 eksemplar	22 %
Kuesioner yang kembali	117 eksemplar	78 %
Kuesioner yang digunakan untuk penelitian	117 esksemplar	78 %

Sumber : Hasil penelitian tahun 2013 (data diolah)

### Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor independen yang telah berkerja minimal 3 tahun dalam sebuah Kantor Akuntan Publik. Responden diklasifikasikan ke dalam beberapa karakteristik yaitu jenis

kelamin, pendidikan, lama pekerjaan, jabatan, berdasarkan auditor yang telah memiliki register akuntan dan sertifikasi akuntan publik (CPA). Adapun gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel 2 Gambaran Responden**

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	88	75 %
	Perempuan	29	25 %
	<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100 %</b>
Pendidikan	Sarjana Muda (D3)	0	0 %
	Sarjana S1	101	86 %
	Sarjana S2	15	13 %
	Doktor S3	1	1 %
	<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100 %</b>
Lama Kerja	3 - 5 tahun	47	40 %
	6 - 10 tahun	31	26 %
	11 - 15 tahun	8	7 %
	16 - 20 tahun	10	9 %
	> 20 tahun	21	18 %
<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100 %</b>	
Jabatan	Pemimpin/Rekan	34	29 %
	Senior Manager	2	2 %
	Manager	11	9 %
	Spv/Sr. Auditor	70	60 %
	<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100 %</b>

Register Akuntan	Register	57	49 %
	Non Register	60	51 %
	<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100 %</b>
Sertifikasi Publik (CPA)	Akuntan CPA	37	32 %
	Non CPA	80	68 %
	<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Hasil penelitian tahun 2013 (data diolah)

**Tabel 3 Uji Kualitas Data**

No.	Variabel	Jumlah Indikator	Valid dan Reliabel
1	Akuntabilitas	4	4
2	Kompetensi	7	7
3	Profesionalisme	3	3
4	Integritas	4	4
5	Objektivitas	3	3
6	Independensi	6	6
7	Kualitas Audit	8	8

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk pertimbangan memilih alat uji statistik yang paling tepat digunakan. Untuk memastikan apakah sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal dilakukan pengujian normalitas sebaran. Uji normalitas untuk mengetahui suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2006).

Variabel pengganggu  $e$  dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal. Hal ini

untuk memenuhi asumsi zero mean (asumsi 3). Jika variabel  $e$  berdistribusi normal. Maka variabel yang diteliti  $Y$  juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas  $e$ , dapat digunakan metode non parametrik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan hipotesa sebagai berikut:

**$H_0$ : Data residual berdistribusi normal**

**$H_A$ : Data residual tidak berdistribusi normal**

Data residual berdistribusi normal jika nilai  $A$   $\text{symp.Sig}$  dari Kolmogorov-Smirnov  $>0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), dan begitu sebaliknya.

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25766045
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan menggunakan uji normalitas menunjukkan nilai sig dari KS-Z sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga Hipotesa null diterima dan kesimpulannya distribusi dari error tidak normal. Dengan demikian asumsi normalitas tidak terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikolinearitas atau multikolinearitas (Santoso, 2004).

#### Hipotesa

Ho: tidak ada multikolinearitas

Ha: ada multikolinearitas

#### Pengambilan Keputusan

Jika  $VIF < 10$  maka Ho diterima

$VIF > 10$  maka Ho ditolak

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keputusan
Akuntabilitas	399.282	Ho ditolak
Kompetensi	387.366	Ho ditolak
Profesionalisme	616.396	Ho ditolak
Integritas	426.742	Ho ditolak
Objektivitas	453.552	Ho ditolak
Akuntabilitas*Independensi	1259.436	Ho ditolak
Kompetensi*Independensi	1545.262	Ho ditolak
Profesionalisme*Independensi	2300.420	Ho ditolak
Integritas*Independensi	1701.111	Ho ditolak
Objektivitas*Independensi	1648.354	Ho ditolak

Berdasarkan hasil pengolahan disimpulkan seluruh variabel independent yang digunakan tidak terbebas dari penyakit multikolinearitas, hal ini dikarena nilai VIF > 10. Namun dalam regresi yang menggunakan variable interaksi penyakit multikol pasti terjadi, oleh karena itu hal ini dapat diabaikan.

## Uji Heteroskedastisitas

### Hipotesa

Ho: tidak ada heteroskedastisitas

Ha: ada heteroskedastisitas

### Pengambilan Keputusan

Jika sig < 0.05 maka Ho ditolak

Sig > 0.05 maka Ho diterima

**Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Sig	Keputusan
Akuntabilitas	0.028	Ho ditolak
Kompetensi	0.254	Ho diterima
Profesionalisme	0.279	Ho diterima
Integritas	0.870	Ho diterima
Objektivitas	0.950	Ho diterima
Akuntabilitas*Independensi	0.022	Ho ditolak
Kompetensi*Independensi	0.224	Ho diterima
Profesionalisme*Independensi	0.341	Ho diterima
Integritas*Independensi	0.865	Ho diterima
Objektivitas*Independensi	0.769	Ho diterima

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletsjer, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan semua variable telah memiliki nilai sig > 0,05, kecuali pada variable akuntabilitas dan interaksi Akuntabilitas\*Independensi. Pada

saat dilakukan penanggulangan penyakit heteros tersebut, malah memperparah model. Oleh karena itu pengujian heteros dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu uji white. Hasil dari pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 7 White Heteroskedasticity Test:**

F-statistic	1.546830	Probability	0.083362
Obs*R-squared	28.51488	Probability	0.097760

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan nilai probabilita dari Obs R-square sebesar 0.097760 > 0.05 maka

hipotesa null gagal ditolak. Disimpulkan didalam model terbebas penyakit heteroskedastisitas.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.636	.26954	1.896

- a. Predictors: (Constant), Objektivitas\*Independensi, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi, Profesionalisme, Objektivitas, Akuntabilitas\*Independensi, Kompetensi\*Independensi, Integritas\*Independensi, Profesionalisme\*Independensi
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Adj R-squared = 0,636 = 63.6%**

Artinya, kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perilaku variabel dependent sebesar 63.6% sedangkan sisanya sebesar 36.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

*Goodness of fit model* yang ditunjukkan dengan Adj R-squared menghasilkan koefisien sebesar 0,636 yang artinya perilaku atau variasi dari variabel independen mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 63.6% dan sisanya sebesar 36.4% adalah perilaku atau variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan dalam

model, misalnya pada Lubis (2009) yaitu variabel keahlian, kecermatan, kepatuhan pada kode etik. Dalam Adeyemi & Fangbemi (2010) yaitu variabel transparansi dalam pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan. Dan, dalam Beattie, *et al* (2010) yaitu variabel komite audit.

### UJI F

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear, sehingga dari uji F ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 9**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.458	10	1.546	21.277	.000a
Residual	7.701	106	.073		
Total	23.159	116			

- a. Predictors: (Constant), Objektivitas\*Independensi, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi, Profesionalisme, Objektivitas, Akuntabilitas\*Independensi, Kompetensi\*Independensi, Integritas\*Independensi, Profesionalisme\*Independensi
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

## Hipotesa

Ha: secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen

## Pengambilan Keputusan

Jika sig dari Fstat < 0.05 maka Ho ditolak

Sig dari Fstat > 0.05 maka Ho diterima

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai Fstat sebesar 21.277 dengan nilai sig sebesar 0.000, hal ini memiliki pengertian secara bersama-sama (simultan) variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, karena nilai sig dari Fstat  $0.000 < 0.05$  maka Ho ditolak.

## UJI T

Tabel 10.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.072	.481		4.307	.000		
Akuntabilitas	2.210	.970	2.549	2.278	.025	.003	399.282
Kompetensi	.631	1.051	.661	.600	.550	.003	387.366
Profesionalisme	-.793	1.264	-.873	-.627	.532	.002	616.396
Integritas	-1.977	1.081	-2.117	-1.830	.070	.002	426.742
Objektivitas	.248	1.172	.252	.212	.833	.002	453.552
Akuntabilitas* Independensi	-.473	.215	-4.382	-2.204	.030	.001	1259.436
Kompetensi* Independensi	-.083	.247	-.743	-.337	.736	.001	1545.262
Profesionalisme* Independensi	.202	.293	1.851	.689	.492	.000	2300.420
Integritas* Independensi	.426	.257	3.836	1.661	.100	.001	1701.111
Objektivitas* Independensi	-.019	.261	-.165	-.073	.942	.001	1648.354

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

## Hasil Uji Hipotesis

### Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Hal ini menggambarkan bahwa akuntabilitas yang meliputi kecermatan, tanggungjawab

dan motivasi profesi merupakan hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan tabel frekuensi responden diperoleh data 60% adalah auditor dengan level minimal senior auditor yang memberikan respon terhadap pengisian kuesioner. Dalam hal ini responden memiliki pengalaman kerja di atas 3 tahun, telah memiliki akuntabilitas yang memadai untuk memiliki tanggungjawab serta motivasi dalam perkembangan profesinya.

Hasil pengujian hipotesis ini apabila dikaitkan dengan teori atribusi, maka sangatlah berhubungan, auditor yang dalam perilakunya memiliki motivasi untuk melakukan hal tertentu, dalam hal ini adalah perilaku yang dimilikinya tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2010), Saripudin, *dkk* (2012), yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang memiliki pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi bukanlah hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan terus mengikuti pelatihan, mengikuti pendidikan formal terutama pendidikan profesi, untuk meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan kualitas audit yang dimilikinya, seperti dalam teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang yang ditentukan oleh kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu kemampuan atau usaha yang dilakukan, sehingga apabila seseorang yang mempunyai kemampuan yang

didukung oleh kompetensi yang kuat akan memunculkan perilaku seorang auditor yang akan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Saputra (2012), yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Purba (2012) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan kriteria responden dilihat dari jenjang jabatan minimal senior auditor dan pengalaman kerja minimal 3 tahun yang memberikan respon terhadap pengisian kuesioner dengan beberapa jawaban tidak positif, terutama pada jenjang manajer ke bawah, menurut responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang maksimal tidak harus memiliki sikap profesionalisme yang memadai

dalam dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wardoyo, *et al* (2011), dan menurut Satria, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada jujur dan kebenaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan kriteria responden dilihat dari jenjang jabatan minimal senior auditor dan pengalaman kerja minimal 3 tahun yang memberikan respon terhadap pengisian kuesioner dengan beberapa jawaban tidak positif, terutama pada jenjang manajer ke bawah, menurut responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang maksimal harus memiliki sikap integritas yang memadai dalam jujur dan kebenaran.

Apabila melihat Kode Etik Profesi IAPI tentang Prinsip Integritas bahwa seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam jujur dan kebenaran seharusnya akan

mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarna & Mabruri (2010) yang mengatakan bahwa auditor harus selalu menjaga integritasnya guna meningkatkan kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2012) yang menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya bukanlah suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Sesuai Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI SA 120 tentang Prinsip Objektivitas, par 1 menyatakan bahwa prinsip objektivitas mengharuskan Praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan professional atau pertimbangan bisnisnya. Melihat Kode Etik Profesi IAPI tersebut bahwa seorang auditor yang memiliki

sikap yang memadai dalam bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya seharusnya akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarna & Maburi (2010) dan Purba (2012) yang menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.

#### **Pengaruh Moderasi Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis yang dimoderasi Independensi yaitu:

##### **a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ‘akuntabilitas’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Hasil uji hipotesa pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit menunjukkan hubungan yang signifikan, dan ketika dilakukan uji hipotesa diperkuat dengan independensi maka menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesa ini menggambarkan bahwa akuntabilitas seseorang yang memiliki motivasi kuat dalam menjalankan profesinya, dengan rasa tanggungjawab yang tinggi,

diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

##### **b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘kompetensi’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan terus mengikuti pelatihan, mengikuti pendidikan formal terutama pendidikan profesi, yang diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

**c. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘profesionalisme’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme seorang auditor yang memiliki perilaku profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi, kemudian diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

**d. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘integritas’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Ketika integritas berdiri sendiri sebagai suatu sikap, maka sikap tersebut akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, ketika integritas diperkuat dengan interaksi independensi maka sikap tersebut justru tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal tersebut menggambarkan, integritas seorang auditor dengan jujur, tegas, adil, tidak terkait dengan bukti material, tidak terkait dengan pernyataan informasi yang tidak hati-hati bisa tetap mempengaruhi kualitas audit tanpa diperkuat dengan sikap independensi yang dalam hal ini adalah mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit.

**e. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘objektivitas’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil: 1) Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2) Kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3) Profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 4) Integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 5) Objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 6) Terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit. 7) Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi yang dimoderasi Independensi

terhadap kualitas audit. 8) Tidak terdapat pengaruh signifikan profesionalisme yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit. 9) Tidak terdapat pengaruh signifikan integritas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit. 10) Tidak terdapat pengaruh signifikan objektivitas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit.

Implikasi dari penelitian ini adalah :

### a. Bagi Regulasi Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas tidak mempengaruhi kualitas audit, sedangkan sikap atau etika yang dimaksudkan dalam penelitian ini harus dimiliki oleh Praktisi dalam hal ini akuntan publik, karena sudah tertuang dalam Kode Etika Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Karena sangat disayangkan jika kode etik profesi yang disusun IAPI pada kenyataannya tidak sampai atau tidak dijadikan pegangan oleh Praktisi.

Hasil penelitian ini dapat pula mengisyaratkan bahwa isi dari kode etik profesi akuntan publik yang dibuat oleh IAPI sudah tidak relevan dengan perkembangan industri akuntan publik yang ada di Indonesia, misalnya dari sisi independensi dalam hal objektivitas, yang menyatakan tidak boleh memiliki

hubungan keluarga atau pernah memiliki hubungan kerja sebelumnya dengan klien, harus tegas dan lugas bentuk hubungan apa yang dimaksud, mengingat kekerabatan di Indonesia yang sangat kuat dan kental dengan norma-norma budaya yang mengikuti hingga terjalannya hubungan keluarga.

Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi regulasi akuntan publik yang didalam hal ini adalah IAPI, untuk terus mensosialisasikan kode etik yang harus dimiliki oleh setiap akuntan publik, karena etika profesi seharusnya sangat mempengaruhi hasil dari kualitas audit. Melihat dari jawaban responden, bahwa masih ada banyak responden yang berada pada jenjang manajer ke bawah memilih jawaban netral, maka diharapkan sosialisasi tidak hanya sebatas level pemimpin atau rekan, tapi menyeluruh hingga menyentuh level senior bahkan junior auditor, sehingga auditor dalam melaksanakan tugasnya tetap menjunjung tinggi etika profesi.

b. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilaian (PPAJP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PPAJP untuk terus melakukan pembinaan bagi akuntan publik terutama auditor yang bekerja di kantor akuntan publik, agar para Praktisi dapat menanamkan di dalam diri masing-masing akan etika profesi yang harus

dijunjung tinggi. Melihat dari sample yang didapatkan peneliti dengan bauran responden dari KAP afiliasi maupun non afiliasi maka, hasilnya bisa digeneralkan untuk wilayah Jakarta.

Sebagaimana, tujuan akhir dari Kantor Akuntan Publik adalah menghasilkan laporan audit bagi klien, sehingga kualitas audit yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi auditee. Maka peran serta PPAJP untuk memastikan bahwa kode etik akuntan publik tetap dipegang teguh oleh Praktisi, mengingat sejak kasus skandal besar yang menimpa profesi akuntan publik, menyebabkan reputasi akuntan publik menurun di mata publik, maka sudah saatnya reputasi tersebut dikembalikan dengan memberikan keyakinan bahwa sikap profesionalisme para akuntan publik terus dipertahankan.

Harapan terbaik adalah membuat suatu pembinaan yang berkelanjutan sehingga etika profesi tetap dipertahankan sekaligus membuat profesi akuntan publik juga merupakan profesi yang menarik bagi calon akuntan hingga pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia khususnya bisa bertumbuh secara signifikan.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang baik bagi Kantor Akuntan Publik yang secara langsung berhadapan dengan klien sebagai pengguna.

Hasil ini sangat mengkhawatirkan bagi para Praktisi yang di dalam hal ini bekerja di kantor akuntan publik, karena ini menggambarkan bahwa kode etik yang membentuk perilaku juga sikap tidak mempengaruhi kualitas audit yang bertentangan dengan maksud dan tujuan disusunnya kode etik profesi.

Walaupun realitanya bahwa profesi akuntan publik belum bisa disetarakan dengan profesi lain seperti dokter ataupun kuasa hukum yang lebih populer di publik Indonesia, namun hal ini seharusnya bukan menjadi alasan bagi para Praktisi khususnya Kantor Akuntan Publik dalam mendapatkan klien untuk keluar dari kode etik yang berlaku untuk terus menjadikan kode etik sebagai pegangan dalam pembentukan sikap atau perilaku Praktisi.

Karena keterbatasan waktu penelitian ini, maka peneliti tidak bisa mendapatkan jumlah sampel dalam hal ini responden yang lebih banyak lagi, untuk dapat melakukan uji normalitas ulang serta metode olah data menggunakan Structural Equation Model (SEM) yang memiliki akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data regresi linier berganda.

Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah jawaban dari responden yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, mengingat sebagian kuesioner disebar dengan cara mengirimkan langsung ke beberapa KAP dan melalui email.

Sedangkan sebagian lagi, kuesioner disebar langsung ke responden yang dimaksud. Maka, peneliti tidak dapat memastikan apakah semua responden yang mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan jumlah sample dan responden yang lebih banyak lagi, sehingga uji normalitas bisa tercapai, atau juga metode pengolahan data bisa menggunakan SEM (*Structural Equation Model*).
- b. Peneliti selanjutnya yang menekankan pada penelitian kompetensi khususnya pendidikan formal akuntansi, bisa melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Metode Eksperimen, sehingga didapatkan gambaran yang lebih jelas apakah kompetensi dengan pendidikan formal akuntansi mempengaruhi kualitas audit.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan penelitian kuantitatif ini dengan kualitatif, agar didapatkan alasan mengapa responden memilih jawaban tersebut yang menyebabkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang diajukan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik.
- d. Lama kerja responden *range* nya bisa diperpendek, pada penelitian ini 3 tahun

sampai tak terhingga, maka ke depannya bisa 10 tahun sampai tak terhingga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from Tempo Web site: <http://www.Tempo.com>
- (n.d.). Retrieved from Kompas.com: <http://www.regional.kompas.com>
- (n.d.). Retrieved from <http://www.tjukriaptawaf.blogspot.com>
- Adeyemi, S. B., & Fangbemi, T. O. (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5 No. 5.
- Ardini, L. (2010, Desember). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Tahun XX, No. 3*. Majalah Ekonomi.
- Arikunto, & Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2009). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit Studi Pada KAP Big Four di Indonesia. *Makalah Jurnal Akuntansi*.
- Beattie, V., Fearnley, S., & Hines, T. (2010, April). Factors Affecting Audit Quality in the 2007 UK Regulatory Environment: Perceptions of Chief Financial Officers, Audit Committee Chairs and Audit Engagement Partners.
- Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal, Nardiyah, & Yahya, M. R. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional seagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Syiah Kuala*, Volume I, Tahun I, No. 1, 1-21.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2012). Retrieved from IAPI Web site: <http://www.iapi.or.id>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). Retrieved from IAPI Web site: <http://www.iapi.or.id>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Juraksi*, Vol. 1 No. 1.
- Inapty, B. A., Sukriah, I., & Akram. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Makalah Jurnal Akuntansi*.
- Lubis, H. (2009). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesionalisme, dan Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Tesis.
- Mardani, & Yunika, K. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi*, Vol. VI.

- Mulyadi. *Auditing* (Vol. Buku I). Jakarta: Salemba.
- Musjab, I. (2007). *Auditor Diganjar US\$504,049 Karena Gagal Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. (Diterjemahkan dari "Asian Casualty Report" Gen Re, Edisi ke IX, Juni 2007) Retrieved from www.ahliasuransi.com.
- Purba, S. H. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Tesis (tidak dipublikasikan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
- Salim, A. R., Kamaliah, & Ilham, E. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Saputra, A. E. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi*, Vol. 1 No.1.
- Saripudin, Herawaty, N., & Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI*, Vol. 1 No. 1.
- Satria, W., Zirman, & Susilatri. (2012). Pengaruh Professionalisme, Independensi, Motivasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah se-Provinsi Riau. Riau: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2004). *Proposal Penelitian dengan Contoh*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Suyono, E. (2012). Determinant Factors Affecting The Audit Quality: An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 3 No. 2, 42-57.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 6 th ke-2.
- Winarma, & Maburri. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Zawitri, S. (2010). Analisis Faktor-faktor penentu audit yang dirasakan oleh Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah. Tesis.